

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tepat mengenai permasalahan yang cukup kompleks. Penelitian kualitatif memiliki kelebihan karena tidak hanya mengejar hasil dari sebuah penelitian, melainkan lebih memfokuskan pada proses yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat yang deskriptif dan memakai pisau analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dimiliki dalam penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dan pencarian makna sehingga mendorong kemungkinan munculnya teori baru, data yang lebih lengkap, dan komprehensif (Waruwu, 2024). Menurut Indrawati (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan adanya deskripsi dan data yang dimiliki tidak langsung dapat dikuantifikasi. Pengkuantifikasian data yang dimiliki oleh penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memberikan kode ataupun kategori. Penelitian kualitatif juga berupaya untuk melakukan perubahan objek yang dimiliki dalam penelitian kedalam bentuk-bentuk yang dapat dipresentasikan seperti catatan lapangan, hasil wawancara, percakapan. Foto, ataupun memo-memo (Indrawati, 2018).

Menurut Sudaryono (2017), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berupaya melakukan analisis pada kehidupan sosial yang digambarkan dengan menggunakan sudut pandang atau interpretasi informan penelitian yang memiliki latar ilmiah. Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana cara individu dalam memaknai dan menggambarkan dunia sosial yang dimilikinya. Pemahaman yang dimiliki setiap individu merupakan sebuah hasil dari interaksi sosial yang mereka miliki (Sudaryono, 2017). Pada pendekatan kualitatif landasan teori akan digunakan pemandu fokus dari penelitian dengan sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Sosial dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang memiliki asumsi bahwa kenyataan itu memiliki

dimensi yang jamak, interaktif dalam sebuah pertukaran pengalaman sosial yang akan diinterpretasikan oleh masing-masing individu (Wekke, 2019).

Paradigma merupakan cara pandang atau cara melihat suatu yang hidup dalam diri seseorang dan dapat memberi pengaruh terhadap orang tersebut dalam memandang realitas yang terjadi disekitarnya (Ridha, 2017). Paradigma dalam penelitian adalah sebuah kerangka berpikir yang dapat menjelaskan cara pandang yang dimiliki peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan yang akan dilakukan peneliti pada ilmu dan teori yang dikonstruksikan menjadi sebuah pandangan yang mendasar dari disiplin ilmu mengenai pokok persoalan yang semestinya dipelajari (Ridha, 2017). Paradigma penelitian juga akan memberikan penjelasan kepada peneliti bagaimana memahami suatu masalah dan kriteria pengujian sebagai landasan yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Ridha, 2017).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Asumsi dasar yang dimiliki oleh pendekatan ini adalah bahwa realitas itu tidak terbentuk atau dibentuk secara ilmiah namun tidak juga turun karena adanya campur tangan Tuhan (Butsi, 2019). Namun pendekatan ini dibentuk dan dikonstruksi. Melalui hal ini maka sebuah realitas yang sama dapat dimaknai, ditanggapi, dan dikonstruksi secara berbeda oleh setiap individu. Pendekatan ini juga melihat realitas sebagai suatu bentuk simbolik melalui interaksi sosial (Butsi, 2019). Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana tim redaksi Kompas.com dalam mengemas sebuah konten berita pada video yang memiliki durasi pendek. Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui secara langsung melalui para tim redaksi dalam melakukan sebuah pengemasan apakah sesuai dengan realitas pada konsep yang sudah peneliti pahami.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan sistemis pada sebuah penelitian mulai dari mencari data penelitian, mengolah data penelitian, dan menganalisis data secara ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti (Sari, et al., 2022). Dalam sebuah penelitian terdapat metode penelitian

yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode penelitian dapat dibagi pada beberapa klasifikasi yang berdasarkan pada tujuan seperti berikut: historis, perkembangan, deskriptif, korelasi, kasus, eksperimental, equasi eksperimental semu, kausal komparatif, dan tindakan (Sari, et al., 2022). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai sebuah subjek penelitian pada sebuah fenomena atau peristiwa yang akan diteliti (Sari, et al., 2022). Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif adalah deskriptif.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini memiliki dasar pada sebuah pengolahan data yang bersifat deskriptif (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022). Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan sebuah penelitian yang sudah ada tanpa melakukan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara wawancara secara langsung (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022). Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam pada fenomena yang akan diamati dan mampu untuk memberikan penjelasan yang jelas terhadap temuan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan mengenai strategi yang digunakan oleh Kompas.com pada YouTube Short mengenai berita video pendek.

### **3.3 Informan Penelitian**

Pada sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi ataupun sampel namun untuk menggantikan kedua istilah tersebut menggunakan istilah situasi sosial dan narasumber (Wekke, 2019). Situasi sosial merupakan objek penelitian yang berupa suatu aktivitas orang-orang di suatu tempat tertentu ataupun alam sekitar. Istilah narasumber juga biasa disebut informan, partisipan, kawan, atau guru dalam penelitian kualitatif (Wekke, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian. Purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sumber data yang didasari oleh pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang bisa digunakan seperti orang yang diperkirakan memiliki pemahaman yang

mendalam mengenai data atau keterangan yang ingin diperoleh oleh peneliti (Wekke, 2019).

Menurut Lincoln dan Guba dalam Wekke (2019) menyebutkan ciri-ciri sample purposive yaitu bersifat sementara, sumber data dipilih sampai mendapat titik jenuh, dan sumber data dapat disesuaikan. Menurut Sanafiah Fasial dalam Wekke (2019) juga menjelaskan kriteria informan yang tepat untuk dijadikan sumber data adalah pertama orang yang pada awalnya tidak dikenal oleh peneliti sehingga menarik untuk dijadikan narasumber, kedua orang yang dalam menyampaikan informasi berdasarkan pada hasil pikirannya sendiri, ketiga orang yang memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi, keempat orang yang memang terlibat pada kegiatan yang akan menjadi penelitian, dan kelima adalah orang yang memahami dan mengetahui mengenai informasi dari yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti memilih informan yang merupakan karyawan dari Kompas.com untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai strategi pengemasan berita pada video berdurasi pendek di YouTube Kompas.com.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan kunci. Menurut Helaluddin (2019), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya karena individu tersebut dianggap paling mengetahui atau memahami hal yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan satu informan utama dari total tujuh Wakil Redaktur Pelaksana di Kompas.com. Satu informan tersebut merupakan wakil redaktur pelaksana yang secara langsung bertanggung jawab atas produksi konten YouTube Shorts Kompas.com, yakni Inggried Dwi Wedhaswary. Peneliti juga akan mewawancarai tiga orang yang bertugas memproduksi video pendek untuk Shorts Youtube Kompas.com, yakni Lead News Deta Putri S, News Producer Yusuf Reza Putra, dan Wakil Redaktur Pelaksana Tim Media Sosial Nibras Nada Nailufar . Keempat informan dipilih karena memiliki peran strategis dan pengetahuan langsung terkait dengan proses penyusunan strategi serta pengemasan berita video pendek. Dengan demikian, mereka dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan pemilihan informan yaitu pada informan adalah bagian dari tim Kompas.com, memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan memproduksi

berita video pendek pada Kompas.com, dan bersedia untuk ditanyakan melalui proses wawancara.

Tabel 3.1 Identitas Informan

Informan	Nama	Jabatan
1	Inggried Dwi Wedhaswary	Wakil Redaktur Pelaksana Tim Video
2	Deta Putri S	<i>Lead news</i>
3	Yusuf Reza	<i>News producer</i>
4	Nibras Nada Nailufar	Wakil Redaktur Pelaksana Tim Media Sosial

sumber: olahan peneliti, 2025

Informan satu memiliki jabatan sebagai wakil redaktur pelaksana pada Kompas.com Sebagai seseorang yang memiliki jabatan sebagai wakil redaktur Pelaksana. Informan satu memengang tanggung jawab terhadap pemberitaan pada Youtube Kompas.com. Maka informan satu memiliki berbagai pengetahuan mengenai kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas peliputan dan pengawasan. Peneliti melalui informasi yang didapatkan dari informan satu dapat menjawab mengenai strategi pengemasan berita video pendek yang dimiliki oleh Kompas.com

Informan kedua memiliki jabatan sebagai *lead news* video pada Kompas.com. Sebagai seorang *lead news* video informan kedua ini melakukan berbagai kegiatan seperti perencanaan konten berita yang akan diunggah. *Lead news* video juga turut berkoordinasi dengan tim agar setiap anggota mampu untuk memahami konten yang ingin dibuat. Informan juga melakukan penagwasan saat konten mulai diambil distudio dan memberikan arahan secara teknis.

Informan ketiga memiliki jabatan sebagai *news producer* pada Kompas.com. Informan melakukan perencanaan sebuah ide dan menentukan sudut pandang pada berita yang akan dilakukan produksi. Sebagai seorang *news producer* Informan melakukan riset data dan fakta sebelum produksi berita. Informan juga menentukan jadwal pengambilan berita agar setiap aspek dapat terpenuhi. Informan juga melakukan agar berita dapat akurat dan sesuai dengan etika jurnalistik.

Informan keempat memiliki jabatan sebagai wakil redaktur pelaksana pada tim media sosial. Informan melakukan pengawasan kebijakan pada tim media sosial

Kompas.com. Sebagai wakil redaktur pelaksana Informan juga mengatur alur bekerja pada tim media sosial. Informan juga membantu dalam menentukan isu yang akan dipilih untuk dijadikan pemberitaan pada media sosial yang dimiliki oleh Kompas.com. Peneliti berharap melalui informan keempat dapat mengetahui kondisi dari berita video pendek saat ini di Kompas.com

Pemilihan informan pada penelitian ini dengan perbedaan jabatan dan pengalaman kerja peneliti berharap mampu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pengemasan berita video pendek pada YouTube Short Kompas.com. Informan dalam penelitian ini juga mampu untuk memberikan jawaban yang bertanggung jawab strategi pengemasan berita pada video pendek dikarenakan para informan merupakan bagian-bagian yang menyusun redaksi untuk berita video pendek.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki kemampuan teliti dalam memilih teknik pengumpulan data agar dapat data yang akurat. Data yang didapatkan oleh peneliti diharapkan dapat untuk memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Terdapat berbagai cara pengumpulan data yang dapat disesuaikan oleh peneliti dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdapat beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan dari ketiga cara ini. Observasi menurut Marshall dalam Wekke (2019) dapat digunakan untuk mengetahui perilaku pada situasi sosial tertentu. Observasi merupakan pengamatan dan juga pencatatan mengenai sebuah fenomena dan gejala yang diteliti. Cara selanjutnya untuk mengumpulkan data penelitian yaitu adalah wawancara. Menurut Esterberg dalam Wekke (2019), wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi ataupun ide yang dilakukan dengan cara tanya jawab agar mendapatkan makna mengenai topik tertentu. Sedangkan wawancara menurut Herdiansyah dalam Wekke (2019) adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua orang dengan dasar ketersediaan pada situasi suasana yang alamiah dan pembicaraan yang dibahas mengarah kepada

tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan trust sebagai sebuah landasan utama. Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber melalui proses interaksi tanya jawab. Menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memiliki kapasitas untuk memberikan jawaban sesuai kebutuhan penelitian. Senada dengan itu, Sugiyono dalam Utami et al. (2021) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti serta menggali informasi yang lebih mendalam dari informan.

Wawancara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Irvani, Diniya, Kaniawati, & Sudarsyah (2024), merupakan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara rinci dan kaya mengenai suatu topik, termasuk pengalaman, pandangan, emosi, proses berpikir, maupun motivasi narasumber. Rohayati, Wasilah, & Rahmadewi (2024) menambahkan bahwa wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan melalui interaksi langsung. Menurut Sugiyono (2020), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, dan juga secara tatap muka. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti telah mengetahui secara spesifik informasi yang dibutuhkan, sehingga pertanyaan disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan alternatif jawaban. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur hanya berlandaskan garis besar topik, karena peneliti belum sepenuhnya mengetahui jawaban atau arah informasi yang akan diperoleh. Terlepas dari bentuknya, wawancara harus memperhatikan kondisi, waktu, dan situasi agar menghasilkan data yang valid dan akurat. Lebih lanjut, Ardianto dalam Wekke (2019)

mengemukakan enam karakteristik unik dari wawancara, yaitu: melibatkan sedikit subjek, memberikan latar belakang jawaban secara rinci, memperhatikan respons verbal dan non-verbal, dilakukan dalam waktu relatif lama, memungkinkan adanya variasi pertanyaan antar informan, dan dipengaruhi oleh iklim pelaksanaan wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa anggota tim berita Kompas.com yang terlibat dalam produksi berita video pendek di YouTube Shorts. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi yang digunakan dalam pengemasan berita video pendek. Peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan konsep-konsep dalam penelitian mengenai strategi pengemasan berita untuk memahami proses editorial dan pertimbangan redaksional yang dilakukan Kompas.com dalam menyajikan konten berita dalam format video pendek. Wawancara dilakukan melalui aplikasi zoom dan dilakukan satu per satu pada setiap informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil melalui dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung masalah penelitian (Edrisy & Rozi, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku dan jurnal penelitian sebelumnya yang membahas mengenai strategi pengemasan media dan berita video pendek. Data sekunder akan digunakan sebagai informasi tambahan pada penelitian ini. Peneliti akan memperhatikan pengertian mengenai konsep-konsep yang terdapat pada buku dan jurnal.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Pada penelitian kuantitatif instrument dari penelitian harus dilakukan pengujian agar mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang sudah melakukan uji terlebih dahulu kepada data yang diperoleh. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut

dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu menyangkut pada kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Hadi, 2016). Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. maka metode pengujian data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uji confirmability.

Menurut Sugiono (2020) uji confirmability disebut juga sebagai uji objektivitas dalam penelitian. Sebuah penelitian yang menggunakan uji confirmability dikatakan telah objektif ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji confirmability merupakan pengujian hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan proses penelitian (Sugiyono, 2020). Penggunaan metode confirmability bertujuan untuk melakukan konfirmasi kepada informan yang sudah menjadi sumber data melalui metode wawancara mengenai jawaban yang sudah diberikan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti setelah melakukan wawancara dengan para informan penelitian yaitu informan kesatu, kedua, ketiga, dan keempat pada Kompas.com akan melakukan perbandingan antara konsep dengan jawaban yang telah diterima. Peneliti akan memasukan jawaban pada setiap konsep. Selanjutnya peneliti akan menghubungi kembali para informan untuk memastikan jawaban yang mereka sampaikan sudah diinterpretasikan dengan benar oleh peneliti.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu proses pada penelitian yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan. Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan permasalahan yang diteliti secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan alat analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan keakuratan dalam mengambil kesimpulan. Menurut Patton dalam Wekke (2019) teknik analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam pola kategori uraian data. Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif adalah mengelompok data berdasarkan jenis dan variabel

responden, melakukan mentabulasi data yang didasarkan pada variabel seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan (Wekke, 2019).

Menurut Liamputtong dalam Sitasari (2022) secara umum dalam mengimplementasikan langkah coding untuk memahami makna dan pola informasi yang ditemukan dalam penelitian data kualitatif. Coding merupakan sebuah proses menelaah dan menguji data mentah yang didapatkan oleh peneliti dengan melakukan pemberian label pada bentuk kata-kata, frase, ataupun kalimat. Terdapat dua coding yaitu open coding (pengkodean terbuka) dan axial coding (pengkodean aksial). Open coding adalah pemberian makna atau label dalam bentuk kata atau frase yang sesuai dengan data yang sudah didapatkan oleh peneliti seperti data pada transkrip (Sitasari, 2022). Sedangkan axial coding merupakan langkah lanjutan dari open coding yaitu cara menciptakan tema-tema ataupun kategori yang didasarkan pada kata atau frase yang berasal dari open coding. Tema-tema yang dibuat pada proses coding perlu dikelompokkan dengan cara memilah tema dengan memperhatikan hirarki, struktur, dan cakupan tema (Sitasari, 2022). Selain open coding dan axial coding beberapa penulis juga menambah pengkodean selektif atau selective coding dalam penelitiannya (Sitasari, 2022). Selective coding merupakan proses seleksi kategori inti yang dapat membuat hubungan yang sistematis ke kategori-kategori penelitian dan melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut serta dimasukkan kedalam kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan ataupun perkembangan penelitian (Nadeak & Hidayat, 2017).

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki area penelitian terbatas pada pemilihan informan yang terbatas pada empat informan yaitu wakil redaktur pelaksana tim video, wakil redaktur pelaksana tim sosial media, *lead news*, dan *news producer* pada Youtube Shorts Kompas.com. Penelitian ini dapat dilakukan pada informan diluar dari informan yang telah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan sudut pandang informasi berbeda terhadap penelitian mengenai strategi pengemasan berita video pendek. Penelitian ini juga terbatas pada pemilihan video memproduksi video

berita pendek yang berdurasi hingga 120 detik. Keterbatasan lain dari penelitian ini yaitu hanya memperhatikan strategi pengemasan berita pada video berita pendek yang bukan merupakan potongan dari berita durasi panjang dan diubah menjadi format video pendek yang sesuai dengan Youtube Shorts.



